

PENGELOLAAN RISIKO KETIDAKPASTIAN EKONOMI DALAM MENENTUKAN BIAYA PENDIDIKAN DI YAYASAN TUNAS UNGGUL

Sabilla Qisthi¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung,

¹sabillaqisthi4@gmail.com , ²wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Corresponding email: wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang tingkat ekonominya masih bergantung pada pertumbuhan ekonomi dari negara pusat perekonomian. Hal tersebut akan menimbulkan ketidakpastian dalam ekonomi dan menjadi risiko untuk beberapa pihak, salah satunya dunia pendidikan. Risiko ini dapat disebut dengan risiko ketidakpastian ekonomi yang sangat berpengaruh pada pendidikan dalam menentukan harga jual di masyarakat. Maka, dalam permasalahan ini memerlukan penelitian terhadap penentuan biaya pendidikan dan risiko ketidakpastian ekonomi beserta proses pengelolannya. Dan untuk memecahkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, yang kemudian dianalisis secara logis. Sehingga menghasilkan temuan tentang hal-hal yang menjadi faktor penimbang dan penghambat berupa risiko ketidakpastian ekonomi dalam menentukan biaya pendidikan serta cara pengelolaan risiko tersebut. Selain berisi tentang temuan yang telah disebutkan di atas penelitian ini pun memperluas ruang lingkup penelitian sebelumnya tentang pengaruh ekonomi terhadap pendidikan. Dan penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan berkualitas memiliki biaya yang maksimal dan sesuai dengan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Risiko, Ekonomi, Pendidikan, Biaya

Informasi Artikel Diterima: April 2024 Direvisi: Mei 2024 Diterbitkan: Juni 2024

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta jumlah penduduk yang tinggi. Namun, dengan menjadi negara berkembang pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih ditentukan oleh kebijakan ekonomi dari negara pusat perekonomian. Sehingga dikutip dari Bank Indonesia dalam Wilantari, dkk Indonesia memiliki nilai perdagangan internasional yang tergolong rendah dibandingkan negara lain (Wilantari dkk, 2020:148). Oleh karena itu, banyak sekali ketidakpastian yang mungkin terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dilihat dari pernyataan di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bergantung pada kebijakan ekonomi dari negara pusat perekonomian. Selain dapat berpengaruh besar pada perekonomian negara, hal tersebut pun memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Tentunya ketika perekonomian negara melemah atau menurun, maka masyarakat akan mengalami banyak kerugian, seperti kenaikan harga pasar, menurunnya tingkat pendapatan atau pembelian bagi pedagang, berkurangnya peluang kerja, dan lain sebagainya. Maka, keadaan masyarakat akan membaik jika perekonomian negara pun membaik atau meningkat. Dengan demikian, keadaan perekonomian di Indonesia dapat dikatakan tidak stabil, yang mana dapat meningkat dan menurun sesuai dengan pertumbuhan dan kebijakan ekonomi dari negara pusat perekonomian.

Ketidakstabilan keadaan ekonomi di Indonesia yang terus berubah-ubah akan memberikan dampak buruk terhadap pendidikan masyarakat. Karena pada hakikatnya proses pendidikan memiliki jangka waktu yang panjang dan terus berkelanjutan (Sudarmono dkk, 2021:267). Sedangkan, keadaan ekonomi negara dan masyarakat bersifat tidak tetap. Kedua hal ini memiliki sifat yang saling bertolak belakang dengan fungsi yang sama, yaitu sebagai kebutuhan pokok bagi setiap orang. Maka, masalah tersebut menjadi tugas pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memberikan kebijakan untuk menetapkan biaya pendidikan.

Beberapa hal di atas menjadi sebuah ketidakpastian atau risiko bagi lembaga pendidikan ketika menentukan biaya pendidikan. Karena penentuan biaya pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran pemasaran lembaga tersebut. Sehingga, lembaga pendidikan tetap dapat memberikan pelayanan yang baik dengan harga yang terjangkau. Dan strategi pengelolaan ketidakpastian tersebut harus dimiliki dan disiapkan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada.

Adapun tujuan penelitian survei ini adalah untuk melakukan studi kasus yang menghubungkan risiko ketidakpastian ekonomi dengan penetapan biaya pendidikan, dan dipengaruhi oleh kebijakan negara lain, terhadap kepala atau pengelola di Yayasan Tunas Unggul. Dalam hal ini ketidakpastian ekonomi memberikan dampak pada pendidikan, dan akan berpengaruh terhadap penentuan harga.

KAJIAN TEORI

A. Peran Ekonomi Dalam Pendidikan

Ekonomi dan pendidikan merupakan permasalahan yang sering dibicarakan oleh setiap negara, terutama negara Indonesia. Tingkat kenaikan dan penurunannya ditentukan oleh keadaan masyarakat melalui pendataan yang masuk ke pemerintahan maupun fenomena

yang dapat dilihat secara langsung. Dan permasalahan ini menjadi salah satu masalah yang akan terus muncul jika tidak ditangani dengan baik. Karena ekonomi memiliki peranan penting dalam pendidikan, dan saat ini kedua hal tersebut termasuk ke dalam fokus utama negara Indonesia dalam mencapai Indonesia Emas 2045, yaitu memiliki kestabilan antara ekonomi dan pendidikan masyarakat.

Dalam relevansi keadaan masyarakat, ekonomi memiliki fungsi dalam pendidikan. Yaitu, membantu dalam kelancaran proses pendidikan (Widiansyah, 2017:209). Dengan ekonomi yang stabil pendidikan di setiap lembaga dapat ditingkatkan, baik dalam pelayanan, pembelajaran, fasilitas maupun mutu pendidikan para peserta didik. Walaupun pada faktanya, selain ekonomi ada banyak hal yang menjadi faktor penting juga dalam membangun kualitas pendidikan di sebuah lembaga, yaitu dedikasi, keahlian dan keterampilan pengelola serta pendidik (Widiansyah, 2017:209).

Menurut Mutrofin dalam Widiansyah, negara-negara maju memiliki komitmen yang kuat dalam membangun sektor pendidikan. Yaitu, diseimbangkan dengan ekonomi yang berorientasi pada kebutuhan pendidikan sebagai kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi. Sedangkan, dalam perspektif negara Indonesia, pendidikan dibangun dengan dukungan tempat strategis melalui munculnya *Link and match*, yaitu sebuah kebijakan yang mengharapkan dunia pendidikan dapat melahirkan tenaga kerja yang sesuai dengan pasaran kerja, mencakup mutu, dan jumlah serta jenisnya didukung oleh ekonomi yang memadai (Widiansyah, 2017:210). Oleh karena itu, pembangunan kualitas pendidikan yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan saling berhubungan dan berpengaruh.

Menurut Boediono dalam Hardianto, proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang merupakan bentuk pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi pun dapat diartikan sebagai proses kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil (Hardianto, 2017:5). Dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakat di dalamnya yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan sebagai status sosial ekonomi. Yaitu, status seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari segi pendapatan, kekayaan ataupun jabatan, Kata Maftuh dan Ruyadi dalam Hardianto (Hardianto, 2017:6).

B. Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan

Status sosial serta pertumbuhan ekonomi dapat menjadi titik tolak ukur pengaruh ekonomi terhadap pendidikan di suatu negara. Ekonomi bergerak di dalam pendidikan sebagai faktor pendukung yang mendasar bagi suatu lembaga untuk meningkatkan pelayanan di

dalamnya. Maka, upaya Indonesia membangun pendidikan yang berkualitas tinggi harus memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Stabilitas ekonomi adalah keadaan perekonomian yang berjalan sesuai dengan harapan negara dan masyarakat, terkendali, serta berkesinambungan antara arus uang dan arus jasa. Adapun pengertian lain stabilitas ekonomi merupakan fluktuasi yang tidak berlebihan dalam ekonomi makro. Dan stabilitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi negara mitra dagang, dan indikator makro ekonomi lainnya yaitu tingkat inflasi (Wilantari dkk, 2020:149).

Stabilitas ekonomi dapat menjadi ketidakpastian bagi suatu negara, dimana telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian bahwa hal tersebut memiliki peran penting dalam menentukan harga komoditas, serta mendorong fluktuasi siklus bisnis dalam perekonomian. Dan Indonesia saat ini menjadi negara berkembang yang perekonomiannya masih ditentukan oleh kebijakan ekonomi dari negara pusat perekonomian, seperti China. Hal ini dapat memberikan guncangan yang berdampak signifikan dan negatif pada pertumbuhan ekonomi, konsumsi, nilai tukar, obligasi dan pasar saham, tetapi berdampak positif pada kredit, real estat dan investasi aset tetap (Wilantari dkk, 2020:149).

Ketidakpastian yang disebabkan oleh stabilitas ekonomi yang tidak menentu dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pendidikan, baik dalam segi biaya, jarak lokasi, maupun kualitas lembaga atau sekolah. Selain itu, ketidakpastian tersebut memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi masyarakat. Tentu hal ini disesuaikan dengan segementasi yang ditujukan oleh lembaga sebagai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga, pendidikan dapat menjadi sektor penting bagi kehidupan masyarakat. Dan menurut para ekonom klasik dalam Hardianto, menganggap bahwa pendidikan sebagai bagian dari investasi yang akan memberikan keuntungan balik di masa mendatang (Hardianto, 2017:6).

C. Pengelolaan Risiko ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Halida, 2021:3). Sumber risiko ekonomi, selalu berkaitan dengan perusahaan yang juga dapat dirasakan oleh masyarakat. Seperti terjadinya fluktuasi harga dan inflasi yang menyebabkan daya beli uang mengalami kemerosotan (Fauziah dan Baroroh, 2021:496).

Perkembangan ekonomi yang sedang terjadi belakangan ini semakin kompleks, cepat, berkaitan, dan sangat dekat dengan ketidakpastian (Pardjo, 2017:4). Semakin tinggi

ketidakpastian lingkungan ekonomi yang dihadapi perusahaan akan mempengaruhi hubungan antara sistem manajemen risiko dengan pencapaian kinerja perusahaan (Tjahjadi, 2011:143). Selain itu, Dengan terbukanya perekonomian dunia memungkinkan pergerakan modal yang cepat (Hairul, 2020:49). Ketidakpastian ekonomi ini merupakan risiko yang perlu dikelola dengan baik sebagai bagian dari tahapan manajemen risiko setelah tahapan pengidentifikasian dan penganalisaan. Karena risiko yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak kerugian yang signifikan (Hanafi, 2014:12).

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengelola risiko. Menurut Sitetsu (2023). jenis-jenis cara mengelola risiko diantaranya:

- a. Penghindaran risiko, adalah ketika seseorang harus memutuskan apakah akan melakukan atau tidak suatu aktivitas, mereka harus memikirkan keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas tersebut. Keputusan agar tidak melakukan aktivitas merupakan tindakan berisiko.
- b. Pengurangan risiko, Metode untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau dampak kerusakan yang disebabkan oleh suatu risiko dikenal sebagai risiko pengurangan, juga dikenal sebagai risiko pengurangan.
- c. Transfer risiko, yaitu mengalihkan risiko kepada pihak lain, biasanya melalui kontrak asuransi atau asuransi.
- d. Penangguhan risiko: Efek risiko tidak selalu berlangsung sepanjang waktu. Penangguhan risiko berarti menunda beberapa bagian proyek hingga kemungkinan risiko rendah.
- e. Retensi Risiko: Meskipun beberapa risiko dapat dihilangkan dengan mengurangi atau mengalihkannya, beberapa risiko tetap penting untuk bisnis

Pengelolaan risiko adalah aspek yang sangat penting dalam manajemen perusahaan, karena dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat dan kompleksitas kegiatan perusahaan yang meningkat, risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin meningkat (Arifudin dkk, 2020:17). Yang memiliki tujuan, mengurangi hambatan-hambatan yang datang karena resiko dan siap penerima berbagai peluang yang datang (Lisnawati dkk, 2023:3). Pengelolaan risiko dilakukan untuk menangani berbagai risiko dengan cara memilih dan menerapkan langkah apa yang akan dilakukan pada risiko (Hidayat dan Fitri, 2023:5).

Menurut pendapat Ali dalam Tuti Dawanti Marbun & Nurul Jannah, strategi pengelolaan risiko adalah perencanaan yang telah disusun dan dipertimbangkan dengan

mempertimbangkan berbagai faktor yang bertujuan untuk memengaruhi perencanaan. Ini tentunya akan memberikan manfaat positif bagi organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama (Jannah dan Marbun, 2020:74). Siregar & Fajri dalam Hilda Octavana Siregar & Nurisqi Amalia, menyatakan bahwa pengelolaan risiko adalah rangkaian tindakan dan teknik yang diterapkan untuk mengenali, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko yang muncul akibat aktivitas bisnis (Amalia dan Siregar, 2020:101).

D. Strategi Penetapan Biaya Pendidikan

Dalam penetapan biaya pendidikan lembaga atau sekolah perlu memiliki serta menyusun strategi yang baik. Strategi ini disusun berdasarkan tujuan lembaga pendidikan sehingga dalam penetapan harga dapat terarah pada pencapaian lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan pun harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penetapan kebijakan harga. Dikemukakan oleh Philip Kotler dalam Fatkuroji, bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan saat menentukan harga, yaitu memilih tujuan penetapan harga, menentukan permintaan pelanggan pendidikan, memperkirakan biaya produksi pendidikan, menganalisa biaya, harga dan tawaran pesaing, memilih metode penetapan harga dan memilih harga akhir.

Dilihat dari kebutuhan proses penentuan biaya pendidikan, lembaga pendidikan perlu menganalisa dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan strategi di atas dengan tetap memperhatikan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Sehingga biaya yang ditetapkan menjadi sebuah kebijakan dari lembaga bagi masyarakat yang terjangkau.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa selain perubahan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti jumlah tenaga kerja terdidik pun menjadi faktor penimbang dalam menentukan biaya pendidikan. Karena jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sehingga tingkat upah lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi (Hardianto, 2017:6). Menurut Ratnasari dan Aksa dalam penelitiannya strategi penentuan harga dapat menggunakan teori strategi yang disebut dengan Value-Based-Pricing. Yaitu, menentukan harga atas dasar nilai jasa yang dipersepsikan oleh segmen pelanggan tertentu. Pricing ini disebut marker-driven approach, dimana tindakan dilakukan untuk memperkuat positioning jasa dan manfaat yang diterima pelanggan (Aksa dan Ratnasari, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi (Triyono, 2013). Dan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya lebih banyak menggunakan logika hipotetika verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berpikir deduktif dalam menurunkan hipotesis untuk melanjutkan pengujian di lapangan (Margono, 2004). Jenis dan pendekatan metode penelitian ini didukung dengan melakukan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara. Dengan demikian, metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara jelas tentang ketidakpastian ekonomi dan penentuan biaya pendidikan berdasarkan beberapa fakta yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Kebijakan Penetapan Biaya Pendidikan

Proses penentuan biaya pendidikan merupakan kebijakan kepala lembaga pendidikan dalam menentukan harga jual atau biaya pendidikan yang dibutuhkan. Harga atau biaya ini dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan pelayanan serta sarana dan prasarana, terutama bagi sekolah swasta atau lembaga pendidikan yang bukan dibawah pemerintah atau kementrian. Maka, biaya pendidikan di sekolah tersebut harus ditentukan dan dikelola oleh yayasan atau lembaga yang menaungi sekolah untuk berbagai jenjang sebagai kebijakannya.

Dikatakan oleh salah satu narasumber sebagai hasil wawancara:

“Yang menentukan kebijakan penetapan harga di sekolah swasta itu biasanya dari pihak Yayasan sebagai pengelola pusat...”

Pihak penentu akan menentukan berbagai hal yang dibutuhkan oleh peningkatan mutu pendidikan di sekolah bawah naungannya. Sehingga diperhitungkan menjadi sebuah harga jual di masyarakat. Dan harga jual ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah maupun masyarakat. Selain itu, harga tersebut disesuaikan dengan para kompetitor atau pesaing agar memiliki nilai yang tidak terlalu tinggi ataupun rendah pada segmentasi lingkungan yang menjadi sasaran suatu lembaga. Dengan demikian, sebuah biaya pendidikan pada sebuah sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah maupun masyarakat.

Seperti di TK/SD/SMP/SMA Tunas Unggul yang dikatakan langsung oleh pihak Yayasan Tunas Unggul sebagai lembaga yang menaunginya:

“...d disesuaikan dengan kebutuhan, gaji guru, operasional sekolah, pemeliharaan lingkungan, dsb. Kemudian juga kemampuan orang tua juga menjadi pertimbangan.

Dan selanjutnya adalah kompetitor (pesaing), pesaing ini dia menentukan nilai biaya itu berapa...”

Proses atau cara Yayasan Tunas Unggul untuk menetapkan biaya pendidikan adalah dengan menyesuaikannya berdasarkan pengeluaran sekolah sebagai biaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pelayanan di dalamnya. Seperti, sarana dan prasarana, gaji guru, operasional sekolah, pemeliharaan lingkungan, dan lain sebagainya. Kemudian disesuaikan juga dengan kemampuan orang tua untuk membayar biaya yang telah ditetapkan serta nilai biaya dari para kompetitor atau pesaing yang ditawarkan. Sehingga, penetapan biaya pendidikan di Yayasan Tunas Unggul ini akan menjadi sebuah kebijakan yang maslahat bagi masyarakat agar dapat terus melanjutkan pendidikannya.

Selain dari hal-hal yang telah disebutkan di atas tingkat kenaikan atau penurunan jumlah guru dan siswa di sekolah Yayasan Tunas Unggul pun menjadi faktor penentu. Karena, jumlah siswa dan guru akan berpengaruh pada tingkat kebutuhan dan pengeluaran sekolah. Maka, hal tersebut akan dipertimbangkan oleh Pihak Yayasan dalam menetapkan biaya pendidikan.

Dari narasumber, dikatakan:

“...jumlah siswa yang daftar itu menurun drastis. Nah itu akan menjadi bahan pertimbangan, ada efisiensi terutama mungkin di jumlah guru sehingga nanti efeknya pada mengurangi biaya masuk.”

Jumlah siswa dan guru di sekolah yang tidak menentu akan menjadi faktor penghambat dan tantangan bagi sekolah saat menetapkan harga. Karena keadaan yang menentu termasuk ke dalam ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi secara detail. Namun, hal ini dapat dipertimbangkan melalui keadaan yang terjadi di periode sebelumnya atau fenomena di sekolah lain. Oleh karena itu, sebuah kemungkinan besar harga yang ditetapkan oleh sekolah adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dan guru.

Adapun hambatan dan tantangan lain yang dapat ditemukan oleh sekolah, yaitu dilihat dari internal maupun eksternal. Hambatan dan tantangan internal ini dapat berasal dari dalam sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri, baik itu guru, siswa ataupun tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan, eksternal dapat berasal dari faktor luar yang mempengaruhi sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan. Dan kedua hambatan serta tantangan tersebut dapat berupa ketidakpastian yang dialami oleh sekolah maupun luar sekolah, seperti keadaan ekonomi.

Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami ketidakstabilan atau berubah-ubah. Keadaan yang tidak stabil ini kadang menaik dan melamah. Yaitu, dilihat dari tingkat perekonomian negara yang berpengaruh pada

perekonomian masyarakat. Sehingga, pendapatan masyarakat akan meningkat atau melemah tergantung pada perekonomian negara. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada pendidikan dalam penetapan harga jual.

Hal ini diperjelas oleh jawaban dari narasumber, yaitu:

“Iya, tentu saja berpengaruh...Jadi kita menyesuaikan dengan situasi.”

“Kalau pertumbuhan ekonomi naik, tentu akan ada keuntungan bagi sekolah. Artinya daya beli masyarakat juga akan naik (mampu) Karena ekonominya bertumbuh. Tapi kalau ekonominya turun, inflasinya tinggi, ada krisis itu pengaruhnya tadi, tidak bisa kita menentapkan harga yang tinggi...”

Keadaan yang tidak pasti, terutama dalam perekonomian negara sangat berpengaruh pada sektor pendidikan. Salah satunya adalah pada proses penetapan harga. Karena, keadaan masyarakat menjadi segmentasi yang ditentukan sekolah saat melakukan proses pendidikan. Dan proses penetapan biaya pendidikan menjadi efektif ketika sekolah menyesuaikannya dengan kemampuan daya beli masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat menandakan bahwa masyarakat memiliki pendapatan yang lebih besar dari sebelumnya. Sehingga, dipastikan daya beli masyarakat terhadap pendidikan pun akan meningkat. Dan sekolah mendapatkan pemasukan yang meningkat, dalam artian sekolah akan mendapatkan keuntungan jika pertumbuhan ekonomi negara dan masyarakat tidak melemah.

Pengelolaan Risiko Ketidakpastian Ekonomi

Risiko ketidakpastian ekonomi dalam pendidikan dapat berupa pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Risiko ini dapat berasal dari negara maupun masyarakat yang keduanya saling mempengaruhi. Dan dalam menetapkan biaya pendidikan risiko ketidakpastian ekonomi ini berasal dari masyarakat yang berpusat pada negara. Sedangkan, perekonomian negara indonesia saat ini masih bergantung pada pertumbuhan ekonomi negara pusat perekonomian. Oleh karena itu, sekolah atau lembaga pendidikan harus memiliki strategi dalam pengelolaan risiko tersebut.

Dari hasil penelitian strategi atau cara pengelolaan risiko ketidakpastian ekonomi yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan melakukan efisiensi biaya pendidikan dalam berbagai hal. Efisiensi tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Pengelolaan Risiko Ketidakpastian Ekonomi

Efisiensi biaya dengan Pemasukan&Pengeluaran	Efisiensi biaya dengan komitmen lembaga	Efisiensi biaya dengan kualitas pelayanan
--	---	---

Proses pengelolaan risiko ketidakpastian ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Tunas Unggul dalam menentukan ketentuan kebijakan penentuan biaya pendidikan adalah dengan melakukan 3 efisiensi biaya. Pertama, biaya dengan pemasukan dan pengeluaran. Yaitu, harga yang ditetapkan oleh Yayasan disesuaikan dengan pemasukan dan pengeluaran yang ada di sekolah sebagai kebutuhan secara maksimal. Kedua, biaya dengan kualitas pelayanan. Yaitu, mengelola risiko melalui penetapan biaya pendidikan dengan menghitung tingkat kualitas pelayanan. Pelayanan yang diberikan disesuaikan dengan harga yang dibeli oleh masyarakat. Jika biaya pendidikan dengan terpaksa perlu ditinggikan, maka pelayanan yang dikurangi adalah kegiatan yang tidak terlalu penting atau tidak berisiko pada mutu pendidikan siswa.

“...Kalau biaya turun berarti kebutuhan pun harus turun, kebutuhan pengeluaran uang juga harus disesuaikan..” Ujar seorang narasumber.

Pengelolaan risiko ini sebagai proses Yayasan atau sekolah dalam penetapan harga dengan menyesuaikan dua hal, yaitu harga dan pemasukan serta pengeluaran sekolah. Karena pemasukan yang tidak sesuai dengan pengeluaran akan berakibat buruk pada sekolah. Terutama pada saat pemasukan berkurang dan pengeluaran melonjak meningkat, maka sekolah akan mengalami kerugian. Dengan demikian, risiko dari hal tersebut perlu diatasi dengan baik oleh Yayasan, sehingga hal yang tidak diinginkan dapat ditangani sebelum terjadi.

Ketiga, biaya dengan komitmen lembaga. Yaitu, sekolah atau lembaga memiliki dan memberi komitmen terhadap masyarakat dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan harga yang ditetapkan. Karena komitmen lembaga dalam menetapkan harga sangat penting bagi masyarakat saat memilih lembaga pendidikan bagi anak nya.

“...Kalau lembaganya memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik. Jadi istilahnya pendapatan itu akan berimbang pada pelayanan yang baik.” Ujar seorang narasumber.

Komitmen lembaga atau sekolah ini akan menjadi penguat masyarakat saat membayar biaya pendidikan di sebuah sekolah. Dan Yayasan Tunas Unggul ini memiliki komitmen dengan akan selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggannya. Begitu pun, pada harga yang ditetapkan akan selalu berusaha memberikan kebijakan yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, komitmen dapat membantu lembaga atau sekolah selalu memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan harga yang sesuai dan terjangkau, walaupun

harga tersebut tidak terlalu tinggi akan tetapi tidak akan mengurangi kualitas pendidikan di dalamnya.

Dari ketiga hal di atas memberikan gambaran bahwa proses pengelolaan risiko ketidakpastian ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Tunas Unggul adalah dengan penghindaran, pengurangan, retensi dan penanggulangan risiko. Pengelolaan ini dilakukan atas dasar upaya peningkatan mutu dalam berbagai segi, yakni kelengkapan jenjang pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, akreditasi, maupun kurikulum. Tentunya upaya peningkatan ini dilakukan secara terus menerus. Sehingga Yayasan Tunas Unggul saat ini telah membangun sekolah dari jenjang TK hingga SMA dengan memakai kurikulum internasional, yaitu IB (*International Bachelor*). Seperti yang dikatakan oleh narasumber:

“Karena Tunas Unggul sudah menggunakan kurikulum internasional, tetapi baru kandidat. Kandidasi itu akan kandidat untuk kurikulum internasional nanti akan ada fisitasi tapi persiapan ke arah itu sudah dimulai, yaitu penggunaan bahasa inggris karena memang itu menjadi salah satu syarat sehingga guru-guru nya harus bisa berbahasa inggris.”

“..Karena harus ada lulusan terlebih dahulu, lalu kita pertimbangkan ternyata banyak dari SD mau ke SMP, nah ini jadi peluang pasar, maka dibuka SMP...”

“Iya terus menerus dari berbagai sisi”

Dengan harga yang pas dalam artian terjangkau di setiap masyarakat dengan berbagai status sosial ekonomi, sekolah akan masih tetap dapat memberikan pelayanan yang terbaik termasuk mempersiapkan mutu pendidikan yang berkualitas bagi siswa jika didukung dengan komitmen yang diberikan oleh sekolah. Sehingga, risiko ketidakpastian ekonomi tidak akan berdampak buruk pada pendidikan. Dan pengelolaan risiko harus dilakukan oleh setiap sekolah dengan berbagai cara.

Penelitian ini telah memaparkan hasil temuan berupa cara menentukan kebijakan penetapan biaya pendidikan di sebuah sekolah beserta hambatan dan tantangan yang menjadi faktor penimbang. Selain jenis hambatan dan tantangan penelitian ini pun memaparkan temuan tentang pengelolaan risiko di dalamnya. Peneliti membahas temuan tentang hal-hal penentu dan hambatan terlebih dahulu. Dan penelitian ini menemukan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga atau sekolah dalam menentukan harga dan hal ini pun dapat menjadi faktor terpenting. Yaitu, penyesuaian harga dengan kebutuhan dan kondisi atau keadaan.

1. Penyesuaian harga dengan kebutuhan

Penyesuaian harga dengan kebutuhan merupakan cara sekolah memaksimalkan harga dengan kebutuhan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kebutuhan ini menjadi pengeluaran sekolah untuk proses pendidikan di dalamnya dan pasti membutuhkan biaya. Kebutuhan serta

biaya yang diperlukan akan diakumulasikan menjadi nominal biaya pendidikan, kemudian akan dipasarkan ke masyarakat yang menjadi sasaran pasar sekolah tersebut.

Hal ini di atas sesuai dengan sebuah teori metode penetapan harga dari Fandy Tjiptono dalam Supriadi, dkk salah satunya adalah penetapan harga berbasis biaya. Yaitu, harga yang ditentukan atas dasar biaya produksi dan pemasaran beserta jumlah penambah agar biaya langsung, overhead, dan laba dapat tertutupi (Jafar, Muslimin, dan Zainab, 2020:5).

2. Penyesuaian harga dengan kondisi atau keadaan

Kondisi atau keadaan yang disesuaikan saat menentukan serta menetapkan biaya pendidikan adalah keadaan secara global. Keadaan tersebut meliputi keadaan yang terjadi di sekolah, masyarakat, kompetitor maupun negara, baik dalam perekonomian ataupun pendidikan itu tersendiri. Dan setiap kondisi atau keadaan dalam sebuah lingkungan akan mengalami perubahan yang tidak menentu, maka penyesuaian kondisi atau keadaan menjadi faktor penimbang sekolah dalam menetapkan biaya pendidikan. Dalam konsep ekonomi Islam harga ditentukan dengan keadaan pasar dan para ahli fiqih merumuskan sebagai *the price of the equivalent*. Sebuah konsep yang mempunyai implikasi penting dalam ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif (Karim, 2008:152).

Kedua hal tersebut menjadi faktor penentu dan penimbang bagi sekolah dalam membuat kebijakan penetapan biaya pendidikan. Selain faktor penentu dan penimbang, dalam menetapkan biaya pendidikan pun ada faktor penghambat yang perlu diperhatikan oleh sekolah. Dan penelitian ini menemukan salah satu faktor penghambat utama di dalamnya. Yaitu, ketidakpastian ekonomi dalam pertumbuhannya yang tidak tetap.

Menurut para ahli teori pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi historis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik. Teori pertumbuhan ekonomi historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berlangsung secara bertahap. Sedangkan, dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ada 4 faktor pengaruh di dalamnya, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menjelaskan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk memiliki hubungan (Binti, 2016:71).

Hasil penelitian Hardiano di dalam jurnalnya tentang pengaruh ekonomi terhadap pendidikan dan peran pendidikan membangun ekonomi, menyatakan bahwa ekonomi memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pendidikan. Membangun pendidikan yang baik

membutuhkan perekonomian yang stabil dan kualitas pendidikan akan menentukan tingkat pembangunan ekonomi negara yang lebih baik.

Temuan dari penelitian ini yang selanjutnya adalah 3 cara pengelolaan risiko ketidakpastian ekonomi dalam menetapkan biaya pendidikan, diantaranya:

1. Efisiensi biaya dengan pemasukan dan pengeluaran. Cara ini dilakukan dengan mengukur keadaan ekonomi atau keuangan sekolah. Dan cara ini merupakan metode pengelolaan dengan pengurangan dan retensi risiko.
2. Efisiensi biaya dengan kualitas pelayanan. Cara ini dilakukan dengan mengukur pemasukan dengan pelayanan yang diberikan sehingga keduanya menjadi seimbang. Pelayanan berupa program kegiatan pendidikan sekolah dapat dikurangi sementara agar risiko ketidakpastian terantisipasi dengan baik. Sifat yang sementara ini menunjukkan bahwa metode pengelolaan yang dilakukan adalah penanguhan risiko.
3. Efisiensi biaya dengan komitmen lembaga. Ketika sebuah sekolah memiliki komitmen dalam memalsimalkan kualitas pelayanan dan dapat dibuktikan secara nyata, maka risiko ketidakpastian yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi akan berubah menjadi sebuah keuntungan. Dengan demikian, metode pengelolaan dengan penghindaran risiko sangat dibutuhkan dalam penetapan harga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membangun pendidikan sebuah lembaga atau sekolah membutuhkan biaya upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam segala sektor pendidikan, baik berupa pelayanan, fasilitas, pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya. Biaya tersebut adalah pengeluaran sekolah yang kemudian dikalkulasikan menjadi harga jual di masyarakat. Dan dalam mengkalkulasikan biaya tersebut setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menentukan biaya pendidikan.

Berbagai cara yang diterapkan oleh setiap sekolah harus didasari oleh suatu hal yang menjadi faktor penimbang. Salah satunya adalah penyesuaian harga dengan kebutuhan dan keadaan. Sehingga sekolah memiliki harga yang maksimal dan seimbang dengan pelayanan yang disediakan. Selain itu, sekolah juga harus melihat dan mengukur risiko ketidakpastian yang mungkin dapat terjadi, seperti risiko yang disebabkan oleh perekonomian dan ini biasa disebut dengan risiko ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perekonomian sangat berpengaruh pada proses pendidikan. Dari ketidakpastian ekonomi banyak hal yang dapat terjadi tanpa terduga sebagai risiko. Risiko tersebut perlu diukur dan

diantisipasi dengan kebijakan-kebijakan tertentu. Dan hal ini disebut dengan pengelolaan risiko.

Adapun metode pengelolaan risiko yang dapat dilakukan adalah penghindaran risiko, pengurangan risiko, pemindahan (transfer) risiko, penanggulangan risiko, dan retensi risiko. Metode tersebut dapat dipilih dan dikombinasikan oleh sekolah untuk pengelolaan risiko ketidakpastian ekonomi dalam menentukan harga sesuai dengan hasil analisis kebutuhan sekolah. Kemudian, diterapkan pada kegiatan atau program di dalamnya. Sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat menjadi sebuah keuntungan bagi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun, bukan suatu kekeliruan apabila peneliti memiliki beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Dan peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya agar memperdalam kembali proses penentuan dan penetapan biaya pendidikan dan menambah teknik pengumpulan data pada penelitian serta mengembangkan ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Alfa Sitetsu. *Proses Manajemen Risiko*. Jakarta : Academia.Edu, 2023.
- Apriyanti Widiansyah. “ Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi”. *Jurnal : Cakrawala*, (2017), Vol.Xvii No.2.
- Bambang Tjahjadi. “Hubungan Sistem Manajemen Risiko Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi”, *Jurnal Ekonomi*, (2011)
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen Mkd)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fatkuroji. “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dan Minat Pelanggan Pendidikan”. *Jurnal : Tarbawi*, (2016), Vol.2 No.2.
- Hairul. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hardianto. “Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Dan Peran Pendidikan Membangun Ekonomi”. *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), Vol.6 No.1.
- Hilda Octavana Siregar & Nurisqi Amalia. *Manajemen Resiko Dan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia*. Jawa Tengah : Monex, 2020.
- Mamduh M. Hanafi. *Risiko, Proses Manajemen Risiko, Dan Enterprise Risk Management*. Jakarta: Ekma, 2014.
- Margo Tando Binti. “ Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah”. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, (2016), Vol.3 No.6.
- Opan Arifudin, Dkk. *Manajemen Risiko, Kabupaten*. Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020.
- Pardjo Yap. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Growing Publishing, 2017.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Regina Niken Wilantari Dkk. “Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi China Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Bisma : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, (2020), Vol.14 No.2.
- Ririn Tri Ratnasari, Se., M.Si & Mastuti Aksa, S.Ip. *Teori Dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us. “Pembiayaan Pendidikan”. *Jumpis : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (2021), Vol.2 No.1.
- Supriadi Muslimin, Zainab, Wardah Jafar. “Konsep Penetapan Hrga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, (2020), Vol.2 No.1.
- Syafaratotul Qiromil Baroroh & Elys Fauziyah. “Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis Di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, (2021),Vol. 2.
- Tanti Fitri & Wahyu Hidayat. “Strategi Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Kadungora”. *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, (2023), Vol 2 No 2.
- Tuti Damayanti Marbun & Nurul Jannah. “Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Pt. Bprs Puduarta Insani Cabang Uinsu”. *Sumatera Utama : Saujana*, (2022), Vol 04 No 1.
- Tuti Lisnawati, Dkk. “Manajemen Risiko Dalam Bisnis E-Commerce : Mengidentifikasi, Mengukur, Dan Mengelola Risisko-Risiko Yang Terkait”. Jawa Barat : *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2023), Vol 7 No 2.
- Uly Mabruroh Halida. “Manajemen Risiko Di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Of Sharia Management And Business*, (2021), Vol.1.